

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan studi kasus yakni suatu penelitian mendalam terhadap program, proses, kejadian, aktivitas, dengan eksplorasi terhadap satu atau sekelompok orang. Data yang mendalam didapatkan melalui penggunaan teknik pengumpulan data yang beragam dan berkesinambungan, hal ini dilakukan karena kasus yang diteliti terikat oleh aktivitas dan waktu.¹

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemikiran yang substansi dan menyeluruh atas masalah yang dikaji, dimana pemecahan masalahnya menggunakan data empiris.² Data lapangan yang diperoleh melalui wawancara biasanya berbentuk kata-kata dan bersifat kualitatif.³ Penelitian kualitatif melihat obyek menjadi sesuatu yang bergerak aktif dan terus berkembang, hasil kontruksi pemikiran dan interpretasi pada gejala yang diamati, serta utuh (holistic). Pemilihan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk lebih dekat dengan lingkungan yang diteliti sehingga data yang didapatkan bersifat apa adanya.⁴

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah MTs NU Sultan Agung Kudus tepatnya terletak di desa Golantepus kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk penelitian yaitu dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023 guna mendapat informasi yang

dibutuhkan dalam penelitian yang menelaah tentang implementasi pembelajaran *Edutainment* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs NU Sultan Agung Kudus pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2011), 14.

² Masyhuri and Muhammad Zainudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Revisi (Bandung: Refika Aditama, 2011), 20.

³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 287–288.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 287.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah civitas akademik di MTs NU Sultan Agung Kudus yang terdiri dari siswa-siswi, guru mata pelajaran, dan kepala madrasah di MTs NU Sultan Agung di desa Golantepus kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus serta rangkaian aktivitas yang dikerjakan. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen, yakni: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergi.⁵

D. Sumber Data

Pengumpulan data jika dilihat dari sumber datanya, maka dapat menggunakan dua sumber yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Keduanya akan diuraikan dibawah ini:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh peneliti dari penelitian lapangan dengan prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dihasilkan dari sumber-sumber lain sebagai penunjang sumber data primer. Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain-lain. Sumber sekunder tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan sehingga data yang diperoleh menjadi sempurna dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 297.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 308.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah upaya pengumpulan informasi melalui proses interaksi dan komunikasi melalui proses tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan subjek penelitian atau informan. Informasi yang didapatkan melalui kegiatan wawancara ini merupakan informasi yang mendalam berkaitan dengan tema atau isu yang disajikan dalam penelitian. Dengan kata lain dapat digunakan sebagai pembuktian akan keterangan atau informasi yang telah didapatkan melalui metode yang dilakukan sebelumnya.⁷

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*) yaitu dengan cara yang lebih lues dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang *relative* terbatas atau tertutup dan biasanya bersifat formal. Penerapan metode wawancara semiterstruktur dimaksudkan agar keterbukaan masalah yang diteliti dapat ditemukan peneliti dengan mudah, dengan pengemukaan ide atau pendapat yang dimiliki oleh pihak yang diwawancarai.⁸ Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*) dilakukan terhadap pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan strategi *Edutainment* dalam pembelajaran akidah akhlak yakni kepala sekolah, guru mapel akidah akhlak, beserta siswa kelas VII MTs NU Sultan Agung Kudus.

2. Observasi

Observasi secara esensial yakni kegiatan yang dilakukan dengan segala jenis penginderaan termasuk mata, hidung telinga, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait jawaban permasalahan penelitian. Hasil observasi dapat berupa kondisi atau suasana tertentu suatu objek, aktivitas, kejadian, peristiwa, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dapat dilakukan melalui beberapa bentuk, yaitu: Observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi terstruktur. Berikut penjelasannya:

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*) yaitu teknik yang melibatkan peneliti dalam pengumpulan data secara langsung dalam keseharian informan, ini

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 316–17.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 318.

- berguna dalam menghimpun data dengan pengamatan dan penginderaan.
- b. Observasi tidak terstruktur merupakan pengamatan yang dalam pelaksanaannya tidak terpaku pada pedoman observasi, pengamatan yang dilakukan dikembangkan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan oleh peneliti
 - c. Observasi terstruktur dilaksanakan dengan rancangan sistematis yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti mengetahui secara pasti tentang variable penelitian.⁹

Gambaran konkret mengenai kejadian atau peristiwa sebagai jawaban pertanyaan penelitian dapat diperoleh dengan kegiatan observasi. Peneliti akan mengamati proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dikelas. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan observasi tidak sampai disitu saja, fenomena yang terjadi dilapangan juga akan diamati peneliti terkait dengan implementasi pembelajaran *Edutainment* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs NU Sultan Agung Kudus pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Guna memperoleh data secara langsung dan menyeluruh dari lapangan maka dilakukannya kegiatan observasi ini. Selanjutnya melalui proses wawancara peneliti dapat mengungkap kondisi yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain yang dapat dilihat oleh peneliti.

3. Dokumentasi (*literature*)

Informasi juga dapat digali melalui data dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan lainnya. Data berupa dokumen seperti ini dapat dimanfaatkan dalam memperdalam pencarian informasi yang terjadi pada masa lampau. Kepekaan teoritik perlu dimiliki peneliti untuk memberikan makna pada setiap dokumen, dengan demikian dokumen yang terkumpul melalui teknik dokumentasi bukan sekedar barang bukti yang tidak mengandung makna.¹⁰

Pengumpulan sejumlah dokumen dalam penelitian ini, diantaranya sejarah, visi misi, keadaan guru, keadaan siswa,

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 197–98.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 326.

keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi beserta kurikulum yang digunakan di MTs NU Sultan Agung Kudus. Hasil dokumen tersebut digunakan peneliti untuk mendapat gambaran serta pemahaman yang mendalam terhadap fokus penelitian, kemudian dianalisis guna memperdalam dan menguraikan hasil penelitian.¹¹ Analisis ini bertujuan guna memperoleh keakuratan data selain yang diperoleh dari sumber manusia.

F. Pengujian Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang diberikan, maka penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yakni peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali terhadap sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan agar semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai antar peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹² Narasumber akan memberikan informasi sesuai dengan data yang ada di lapangan, dengan begitu peneliti akan mendapatkan data yang valid.

2. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan dilakukan secara cermat dan bersungguh-sungguh serta berkesinambungan. Butir-butir pertanyaan diperhatikan dan dipahami secara berulang-ulang oleh peneliti agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.¹³ Peningkatan ketekunan oleh peneliti dengan melakukan pengecekan data secara berulang dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih akurat.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan data dapat dilakukan sebelum atau sesudah

¹¹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak, 2018), 152.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 367.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 368.

analisis data. Derajat keterpercayaan dan akurasi data dapat ditingkatkan melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu.¹⁴ Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah teknik mencari data tentang suatu topik yang digali terhadap lebih dari satu sumber. Semakin banyak sumber yang digunakan maka semakin baik. Jadi, peneliti akan mengumpulkan dan menguji data yang diperoleh dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran *edutainment* dengan cara wawancara secara mendalam kepada pihak madrasah dari atas hingga ke bawah, seperti kepala madrasah sebagai atasan yang memberi tugas dan kebijakan, lalu ke bawah yakni guru sebagai pembimbing dan pengajar, kemudian siswa dalam menerima pembelajaran tersebut.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode ialah pengecekan terhadap sumber yang sama dengan menggunakan lebih dari satu metode. triangulasi metode dalam peneliti ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi metode melakukan pemeriksaan ulang dengan harus menggunakan lebih dari satu metode. Bila ditemukan data yang berbe-dabeda dalam penggunaan beberapa metode, diskusi lanjutan peneliti lakukan bersama sumber-sumber terkait. Sumber terkait dalam penelitian ini diantaranya kepala madrasah, guru dan siswa kelas VII MTs NU Sultan Agung Kudus.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengecekan yang dilakukan pada perbedaan waktu dan perbedaan kesempatan. Pengecekan dan mengumpulkan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara di waktu dan situasi yang berbeda. Peneliti dapat melakukan wawancara di pagi hari, dengan kondisi narasumber belum banyak melakukan aktivitas, sehingga data yang dihasilkan lebih valid dan kredibel. Bila hasil data masih berbeda, peneliti akan mengulang sampai menghasilkan data yang pasti.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 369.

4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yakni suatu bukti pendukung dari data temuan peneliti.¹⁵ Data temuan diperkuat dengan membuktikan data melalui bahan referensi. Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, data yang ditemukan melalui teknik observasi kegiatan pembelajaran dibutuhkan pendukung data berupa foto-foto dan lainnya.

5. Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan kegiatan pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber data. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian data yang diperoleh dengan data yang diberikan.¹⁶ Peneliti melakukan pengecekan melalui diskusi secara individu maupun kelompok yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Dengan diskusi ini dapat memberi pemahaman informan terkait temuan peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengkomunikasikan data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Pelaksanaan dilakukan ketika peneliti masih di lapangan, dan setelah data terkumpul. Analisis data di lapangan terkait dengan kepentingan memperbaiki atau mengubah, baik asumsi teoritis yang digunakan, maupun pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, analisis setelah data terkumpul dilakukan terkait dengan perumusan penemuan riset itu sendiri.¹⁸ Sebaiknya agar data itu memberi makna maka dalam analisis yang dilakukan ditempuh langkah-langkah: 1) reduksi data; 2) *display* data; 3) kesimpulan dan verifikasi.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 372.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 372.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 333.

¹⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, 129.

1. *Reduksi Data*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁹ Peneliti dalam menempuh langkah ini, memilih dan memilah antara data yang sebenarnya dari pihak yang terkait (kepala madrasah, guru, dan siswa) dengan data yang bersifat kesan pribadi, dan kesan-kesan pribadi itu dieliminasi dari proses analisis. Proses mengkategorikan data bertujuan untuk memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis data.²⁰ Semakin lama peneliti terjun ke lapangan, maka semakin banyak data yang dikumpulkan sehingga diperlukan ringkasan untuk mempermudah peneliti menyajikan data.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna, sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. *Display data* biasanya dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, atau sejenisnya. Penelitian kualitatif sering menggunakan *display data* dengan teks yang bersifat naratif.²¹ Penelitian ini menerapkan *display data* berupa narasi yang jelas, naratif, dan terarah. Melalui *display data*, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan *Verifikasi*

Langkah terakhir yakni menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan merupakan jawaban dari masalah penelitian mengenai strategi pembelajaran *edutainment* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Isi kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dapat diartikan valid,

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 336.

²⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, 288.

²¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, 288.

sebaliknya apabila kesimpulan tidak sesuai keadaan sebenarnya maka perlu dilakukan verifikasi ulang. *Verifikasi* merupakan proses pembuktian kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat sesuai dengan kenyataan. Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang dikemukakan dan telah sesuai dengan kenyataan.²²

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif memiliki peluang dapat menjawab rumusan masalah yang ditetapkan di awal, tetapi berkemungkinan juga tidak, karena penelitian kualitatif akan terus berkembang setelah penelitian berada dilapangan dan masih bersifat sementara. *Verifikasi* juga dapat dilakukan dengan pengulangan riset oleh peneliti lain dengan rekomendasi terhadap permasalahan yang sama. Apabila menghasilkan temuan yang tidak berbeda secara signifikan terbukti kesimpulan itu terverifikasi. Apabila sebaliknya, maka kesimpulan tersebut tidak terverifikasi. Berdasarkan hal tersebut dalam konteks riset kualitatif aspek keadaan temuan dapat diulangi (*repeatability of findings*) merupakan faktor krusial yang harus menjadi perhatian.²³

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 343.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 343.